

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NAMIRA MEDAN

Arafit Hasan*, Fachruddin Azmi, Syaukani*****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

** Prof. Dr., MA Co Author Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: *This study aims to identify and analyze the implementation pattern Management in Improving Teacher Competence Junior High School (SMP) Namira Medan, which includes planning, organizing, actuating, evaluation and controlling. In analyzing the data the researchers used qualitative analysis techniques to the process of data reduction, exposure data and drawing conclusions. There were four findings in this study, namely: 1) planned teacher competency development activities to be carried out by school teachers in the period (a period of) specific. 2) organizing by dividing tasks according to their ability and professionalism. 3) actuating influential in improving the quality of teaching and learning, this is due to the mechanism more effective and faster to take advantage of school resources based on need. 4) Approaches were made by way of familiarizing themselves with the teacher. a visit to the teachers lounge. From the interviews that researchers do indicate that the principal establish good relations with teachers and employees in junior Namira stat Medan.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan, yang meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembinaan, dan pengawasan terhadap Kompetensi guru. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan proses reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Ada empat temuan dalam penelitian ini, 1) perencanaan program-program pembinaan kompetensi guru adalah rencana kegiatan pembinaan kompetensi guru yang akan dilaksanakan oleh guru sekolah dalam kurun waktu satu periode. 2) pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas. 3) pelaksanaan peningkatan kualitas belajar mengajar, hal ini disebabkan adanya mekanisme yang lebih efektif. 4) pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru.

Pendahuluan

Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya guna memperbaiki mutu pendidikan Indonesia, sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Sagala “dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, pembinaan mutu guru, penyediaan sarana prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan, dan perundang-undangan”.

1

Dalam rangka mempersiapkan diri untuk merealisasikan reformasi pendidikan, SMP Namira Medan senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada, baik dari administrasi, sarana prasarana, profesionalisme guru, disiplin dan kualitas berpikir siswa serta sebagai lembaga pendidikan Islam. SMP Namira Medan juga berusaha meningkatkan aspek keagamaan.

Pembinaan etos kerja personel sekolah dalam upaya pembinaan prestasi siswa dan pembinaan kualitas guru/profesionalisme guru dan karyawan hingga mengembangkan daya kreatifitas dan inovasi siswa dalam mengantisipasi pembaharuan pendidikan, kini merupakan kiat-kiat yang mendasari SMP Namira Medan dalam memajukan sekolahnya.

Guru yang ada di SMP Namira Medan terdiri dari enam belas orang guru. Dari sini sudah jelas bagaimana seorang kepala sekolah harus bisa meningkatkan kualitas/profesionalitas guru agama untuk mengimbangi dari pada tujuan sekolah yaitu membentuk siswa yang unggul dalam prestasi berpedoman pada keimanan dan ketakwaan terhadap Allah. Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Namun hal tersebut akan sulit terwujud bila tidak adanya bantuan dari kepala sekolah.

Menurut kepala sekolah kualitas guru di SMP Namira Medan bisa dikatakan kurang, karena kebanyakan guru kurang bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan kurang memanfaatkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan dan sesuai

dengan perkembangan zaman. Dari sini kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kualitas guru agama Islam agar bisa mengimbangi guru-guru yang lain.

Mulai tahun ajaran 2013/2014 SMP Namira Medan membuka kelas *plus* serta kelas *reguler*. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi SMP Namira Medan memerlukan Guru yang profesional. Hal ini karena pentingnya kedudukan seorang guru di sekolah, sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Sagala “guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru”.² Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu guru adalah dengan meningkatkan kompetensi guru yang diantaranya adalah kompetensi profesional guru.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang cukup. Kompetensi ini tampak pada kemampuan guru dalam menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten. Guru harus memiliki perencanaan pembelajaran sebelum mengajar sehingga mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik.

Pada dasarnya tingkat kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah dimana kepala sekolah menurut Wahyosumidjo adalah “seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.³

Pentingnya masalah ini diteliti adalah guna mengetahui bagaimanakah kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor ini, dalam membina kompetensi pedagogik guru guna mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Atas dasar pemikiran tersebut,

peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan”.

Kajian Teori

Manajemen Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Mary Parker Follet "*The art of getting things done through people*" yang artinya adalah sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien. Manajemen yang berkenaan dengan pendayaan, sebagai contohnya di sekolah, hal ini tentunya menjadi alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.⁴

Sejalan dengan pendapat beberapa ahli di atas, Paul Hersey dan Ken Blanchard mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses kerja sama dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.⁵ Dalam pelaksanaan proses manajemen diperlukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemotivasian (*motivating*), dan pengendalian (*controlling*).⁶

2. Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".⁷

Peran kepala sekolah dapat diinterpretasikan sebagai sosok pemimpin, oleh karena itu dalam penelitian ini, kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai manajer
- b. Kepala sekolah sebagai pemimpin
- c. Kepala sekolah sebagai administrator

d. Kepala sekolah sebagai pendidik

Kepala sekolah sebagai perencana memiliki fungsi dan peran mengidentifikasi dan merumuskan hasil kerja yang ingin dicapai oleh sekolah dan mengidentifikasi serta merumuskan cara atau metode untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

C. Lynn berpendapat bahwa “*competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values*”⁸ dari terjemahan di samping menjelaskan bahwa Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada ketrampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Kompetensi Guru

Guru sebagai jabatan profesional guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi, dalam hal ini pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 diantaranya adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹¹ Kompetensi kepribadian seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.¹²

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹³

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁴

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Namira Medan.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Namira Medan berdasarkan hasil rapat sekolah yang melibatkan seluruh unsur-unsur sekolah seperti kepala sekolah, komite sekolah, yayasan, guru dan ditemukan yang menjadi fokus utama perencanaan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Namira

Medan saat ini meliputi personil sekolah, pengelolaan yang mendukung dalam pembinaan kompetensi guru.

Pengambilan keputusan memformulasikan rumusan perencanaan implementasi pembinaan kompetensi guru yang dikembangkan oleh kepala sekolah dimulai dari menyusun kerangka berfikir berdasarkan analisis SWOT untuk melihat peluang dan tantangan yang akan ditemui.

Proses perencanaan di dalam pembinaan kompetensi guru adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumberdaya secara terpadu untuk menentukan masa depan sekolah yang tepat dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Dengan kata lain perencanaan adalah awal dari segala proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam persoalan.

Dalam konteks manajemen, program kerja kepala sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah. Perencanaan pembinaan guru mencakup program-program pembinaan kompetensi guru adalah rencana kegiatan pembinaan kompetensi guru yang akan dilaksanakan oleh guru sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja perencanaan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

2. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru.

Pengorganisasian dalam pembinaan kompetensi guru dilakukan berdasarkan keputusan rapat oleh kepala sekolah dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas. Dan pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kompetensi guru meliputi; a) Pengelompokan komponen pembinaan kompetensi guru, b) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, c) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembinaan kompetensi guru, d) Menyediakan fasilitas, e) Mengadakan evaluasi dan pengukuran keberhasilan.

Dengan demikian pengorganisasian dalam konteks pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru di SMP Namira Medan merupakan fungsi yang tidak terpisahkan dengan perencanaan. Dilihat dari perannya pengorganisasian merupakan mekanisme utama yang digunakan manajemen untuk menjalankan atau mengaktifkan rencana, pengorganisasian menciptakan dan mengatur hubungan antara seluruh sumberdaya-sumberdaya organisasi melalui pengindikasian sumber daya organisasi yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu dan kapan, dimana, dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa kepada pengikutnya, pengorganisasian dari aktivitas untuk menca tujuan, dan memelihara hubungan kerjasama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Proses dan Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Guru yang Dilakukan Kepala Sekolah di SMP Namira Medan menemukan dua aspek utama yang menjadi fokus dari pembinaan kompetensi guru yaitu:

- a. Personil sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf dan para siswa.
- b. Sarana dan prasarana.

Tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Namira Medan dimulai dari:

- a. Melakukan sosialisasi pelaksanaan pembinaan kompetensi guru
- b. Merumuskan kembali aturan sekolah, peran dan unsur-unsur sekolah serta kebiasaan dan hubungan antara unsur-unsur sekolah.
- c. Menerapkan prinsip-prinsip kompetensi guru
- d. Meningkatkan kapasitas sekolah
- e. Meredistribusikan kewenangan dan tanggung jawab

- f. Menyusun rencana pengembangan sekolah, melakukan monitoring dan mengevaluasinya.

Pengambilan keputusan operasional kebijakan Proses dan Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Guru yang Dilakukan Kepala Sekolah di SMP Namira Medan diserahkan kepada bidang-bidang sekolah yang menangani pelaksanaan rencana (didelegasikan), dengan bekerja berdasarkan acuan renstra yang telah disepakati secara profesional.

Penerapan proses dan pelaksanaan pembinaan kompetensi guru yang dilakukan kepala sekolah di SMP Namira Medan ini telah berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar, hal ini disebabkan adanya mekanisme yang lebih efektif dan lebih cepat dalam memanfaatkan sumber daya sekolah berdasarkan kebutuhan. Secara umum proses dan pelaksanaan pembinaan kompetensi guru yang dilakukan kepala sekolah di SMP Namira Medan melibatkan seluruh unsur-unsur yang terdapat di dalam sekolah, dan keseluruhan itu demi meningkatkan mutu pendidikan.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disamakan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan pembinaan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

4. Pengawasan terhadap Kompetensi Guru yang Dilakukan Kepala Sekolah di SMP Namira Medan.

Secara umum pengawasan terhadap kompetensi guru yang dilakukan kepala sekolah di SMP Namira Medan dibantu oleh wakil kepala sekolah beserta beberapa guru dan staf. Kebijakan pengawasan kompetensi guru dilakukan dengan memakai sistem internal dan eksternal. Hasil pengawasan dan evaluasi eksternal digunakan untuk *rewards system* terhadap individu di sekolah, meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu sekolah dalam mengembangkan diri.

Dalam perkembangannya SMP Namira Medan perlu diidentifikasi peluang-peluang yang ada yang dapat mendukung proses pembinaan kompetensi guru. Setelah penulis melakukan pengamatan, ada beberapa peluang yang dapat menjadi manfaat oleh pihak sekolah, yaitu:

a. Semakin berkembangnya SMP Namira Medan

Hal ini terlihat dari rasa antusias masyarakat terhadap SMP Namira Medan yang secara kongkrit dapat dilihat dari penambahan jumlah murid dari tahun ke tahun. Semakin meningkatnya rasa percaya masyarakat terhadap eksistensi guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.

b. Sistem pendidikan yang semakin berkualitas

Sistem pendidikan di SMP Namira Medan semakin di arahkan kepada kualitas mutu pendidik, sehingga guru berupaya meningkatkan kompetensinya demi meningkatkan kualitas sekolah.

c. Bantuan-bantuan yang tersedia

Tidak dipungkiri upaya kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru membutuhkan peran serta berbagai pihak, sehingga memerlukan pembiayaan untuk pengadaan sarana dan fasilitas serta pengadaan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar demi meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Selain mengidentifikasi peluang yang ada, pihak SMP Namira Medan juga perlu untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang ada yang berkemungkinan muncul dalam implementasi pembinaan kompetensi guru.

a. Masih kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru mengajar di kelas. Seperti perlunya memiliki laboratorium IPA yang memadai dan standar demi meningkatkan fungsi guru dalam mengajar secara fokus dalam bentuk peraktek-peraktek ke siswa.

b. Masih kurangnya tenaga pendidik yang ahli.

Jumlah guru yang juga berkompetensi dan ahli di bidangnya masih kurang memadai. Hal ini dapat teratasi dengan selalu menghadirkan praktisi-praktisi keilmuan untuk mentransfer pengalaman dan pengetahuan kepada guru-guru di

SMP Namira Medan. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan, cara serta pengetahuan guru dalam mengejar di kelas.

c. Pembiayaan

Pembiayaan menjadi hal yang klasik dalam peningkatan kualitas kompetensi guru, baik secara sadar maupun tidak sadar hal ini yang menjadi batu sandungan kepala sekolah, harapan hanya kepada pembiayaan dana BOS untuk mendukung seluruh kegiatan pembinaan kompetensi guru di sekolah.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Namira Medan, hendaknya seorang kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru harus mempunyai strategi agar tugas kepengimpinannya berjalan dengan dengan lancar. Kepala sekolah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di SMP Namira Medan bisa mencapai kompetensi profesional, dan strategi yang dilakukan antara lain:

a. Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

Kepala sekolah sering mengikutkan bapak ibu guru dalam pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya di lakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang ahli sebagai nara sumber.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan itu dimulai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti kepala sekolah biasanya berangkat lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir. Jam masuk sekolah pada jam 06.30 dan selesai pembelajaran pada jam 13.20 WIB, akan tetapi kepala sekolah mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 7 akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

c. Memotivasi Guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap perencanaan tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai

kemampuan untuk memotivasi para karyawan, dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan, maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.

d. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sehubungan dengan hal itu, maka kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.

e. Penambahan jam pelajaran untuk pelajaran tertentu

Pada umumnya mata pelajaran diberikan selama dua jam pelajaran, akan tetapi di SMP Namira Medan ini khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan selama tiga jam pelajaran, yang dua jam mengikuti kurikulum dan yang satu jam kebijakan dari kepala sekolah dikhususkan pada praktek keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan. Materi pendidikan agama Islam sangat luas apa lagi jika berkenaan dengan materi yang harus dipraktikkan, misalnya: materi sholat, wudhu, tayamum, haji. Dengan adanya penambahan jam tersebut maka para guru dapat memberikan materi kepada anak-anak sesuai dengan kebutuhannya. Dan anak-anak bisa memahami materi secara mendalam. Dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah yaitu penambahan 1 jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka para guru diharapkan bisa menguasai materi serta bisa mengembangkannya agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Perencanaan (*Planning*) kepala sekolah SMP Namira Medan dalam pembinaan kompetensi guru di SMP Namira Medan dengan melakukan persiapan program kerja dengan musyawarah bersama guru-guru sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh yayasan dan pemerintah. Sehingga hasil

dari musyawarah tersebut menghasilkan suatu perencanaan yang dapat menjadi acuan bagi setiap guru. Selanjutnya pengorganisasian (*Organization*) yang dilakukan adalah dengan merealisasikan kebijakan pengembangan sekolah khususnya pembinaan kompetensi guru dalam membentuk tim kerja untuk kualitas pengambilan keputusan.

Sedangkan pelaksanaan (*Actuating*), kepala sekolah merealisasikan beberapa aspek utama dalam program pembinaan kompetensi guru, dengan melakukan sosialisasi pelaksanaan pembinaan kompetensi guru, merumuskan kembali aturan sekolah, peran dan unsur-unsur sekolah serta kebiasaan dan hubungan antara unsur-unsur sekolah, menerapkan prinsip-prinsip kompetensi guru, serta memonitoring kegiatan – kegiatan sekolah dan mengevaluasinya. Pengawasan (*Controlling*), kepala sekolah merealisasikan semua kegiatan yang diikuti oleh guru-guru dalam membina kompetensi guru. Supervisi yang dilakukan dengan melihat secara langsung setiap proses pembinaan kompetensi guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kepala Sekolah juga rutin merealisasikan perencanaan yang dibuat setiap akhir semester. Seperti mengikuti program diklat, penerapan kedisiplinan, dan memotivasi guru agar lebih aktif dalam mengaplikasikan sistem manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal, *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- C. Lynn, Vendien, *Phycical Education Teacher Education*, New York: Chichester Brisbane Toronto Singapore, 1985.
- Hasan, M. Iqbal, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hersey, Paul dan Ken Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 1982.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, UGM-Press, 1987.

PP. Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*

PP. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,
Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka rungan kreativitas, inovasi dan perdayaan potensi sekolah dalam system otonomi sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.193.

² *Ibid.*,h.39.

³ Wahyo sumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 81-83

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka rungan kreativitas, inovasi dan perdayaan potensi sekolah dalam system otonomi sekolah*(Bandung:ALPABETA, 2006),h.48.

⁵ Paul Hersey dan Ken Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 1982), h. 3.

⁶ *Ibid.*, h. 4.

⁷ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 81-83.

⁸ Vendien, C.Lynn *Phycical Education Teacher Education* (New York: Chichester Brisbane Toronto Singapore, 1985), h. 33.

⁹ Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 9.

¹⁰ PP. Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*

¹¹ PP. Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*

¹² E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 117.

¹³ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 174.

¹⁴ PP. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen